

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FIRM VALUE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Farhan Ady Pratama

Universitas Pembangunan Jaya

Korespondensi penulis: Farhan.adypratama@upj.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze empirically the influence between Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility on Firm Value. The data collection method used in this study is a data test using secondary data, namely financial statements and company annual reports with a sample of LQ 45 companies, and sample data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The method used in this study is multiple regression analysis using SPSS. The results of the study show that (1) Enterprise Risk Management has no positive effect on Firm Value. (2) Corporate Social Responsibility has a positive effect on Firm Value. (3) Good Corporate Governance has a positive effect on Firm Value.*

Keywords: *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Firm Value*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh antara *Enterprise Risk Management, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji data menggunakan data sekunder, yaitu laporan Keuangan dan laporan tahunan perusahaan dengan sampel perusahaan LQ 45, dan sampel data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. (2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. (3) *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

Kata kunci: *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Firm Value*

LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi, dan juga perkembangan model transaksi menyebabkan semakin tinggi tantangan yang akan dihadapi perusahaan dalam melakukan pengelolaan risiko yang akan dihadapi. Manajemen risiko atau *Enterprise risk management* (ERM) dapat dijelaskan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi serta mengelola segala bentuk risiko yang ada didalam perusahaan. Pendekatan terhadap pengelolaan risiko organisasi sering dikatakan sebagai manajemen risiko.(Pamungkas 2017). Perusahaan berupaya untuk mengurangi risiko keputusan bisnis apapun yang diambil. Proses pengelolaan serta pengungkapan risiko yang baik kepada publik dimana dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi para investor, di sisi lain dapat membantu dalam mengendalikan kegiatan aktivitas manajemen. (rivandi 2018).

Iswajuni (2018) menjelaskan bahwa risiko merupakan unsur yang melekat dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan dan termasuk dalam aktivitas bisnis. Ada berbagai macam jenis risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, diantaranya yaitu risiko Keuangan, risiko eksternal, serta risiko lainnya yang akan muncul dalam perusahaan menjalankan kegiatannya. Untuk mengurangi tingkat risiko tersebut, perusahaan diperlukan perangkat manajemen yang mampu mengelola risiko yang bisa timbul. (Devi 2017) pihak yang berada diluar perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam menilai kekuatan dan risiko perusahaan dimana bersifat finansial dan kompleks sehingga diperlukan pengungkapan atas semua risiko tersebut kepada pihak diluar perusahaan. Pengungkapan ERM merupakan suatu pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap perusahaan dimasa yang akan datang.

Fauziah (2016) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder adalah pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR). Pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan para stakeholder memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut. CSR didasari oleh beberapa teori, yaitu teori stakeholder, teori kontrak social, teori legitimasi, dan teori persinyalan. salah satu standar pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang diterima adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Aktivitas pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah, dikarenakan pengungkapan CSR masih bersifat sukarela. Asji (2019) dalam tulisannya menjelaskan bahwa

pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social perusahaan yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak saja memiliki kewajiban dalam bentuk ekonomi dan legal, namun juga kewajiban kepada pihak lain yang berkepentingan (stakeholder) yang memiliki jangkauan melebihi kewajiban lain. Tanggung jawab social dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua stakeholder, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau customer, pekerja, komunitas, pemilik dan investor, pemerintah, supplier, dan juga kompetitor.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interes), manusia yang selalu menghindari risiko (risk averse), dan manusia yang memiliki daya berfikir terbatas mengenai persepsi masa depan (bounded rationality). Setelah dikaitkan dengan ketiga asumsi sifat manusia baik pihak agent maupun principal keduanya berusaha mengoptimalkan kepentingan pribadi mereka. Hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan kebijakan tertentu dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agent).

Teori Signaling

Dalam penelitian Kurnia (2017), Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu Tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memberikan pandangan terhadap prospek suatu perusahaan.

LANDASAN TEORI

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN)

Definisi risiko berdasarkan ICAEW adalah situasi dimana terdapat ketidakpastian atas dampak yang akan terjadi, baik keuntungan maupun kerugian. Perusahaan tidak dapat menghindari risiko, sehingga sangat dibutuhkan langkah – langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah dari perencanaan tersebut dinamakan *Enterprise Risk Management*. ERM di publikasikan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) pada bulan September 2004 sebagai suatu proses dari sebuah manajemen risiko perusahaan yang dirancang dan mengimplementasikan kedalam setiap strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. ERM *disclosure* adalah sebuah informasi yang memiliki kaitan dengan komitmen.

Iswajuni (2018). Menurut Hanafi (2009), risiko dapat dikelompokkan kedalam dua macam, yaitu risiko murni, risiko asset fisik, risiko legal, risiko spekulatif, dan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional dan mengakibatkan kegagalan rugian seperti gagal system, human error, pengendalian, dan prosedur yang pada akhirnya mengganggu pencapaian tujuan perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN)

Dalam Asji (2019), The World Business Council for Sustainable Development (WBSCD) mendefinisikan Corporate social responsibility (CSR) yaitu sebagai komitmen bisnis dengan tujuan untuk memberikan kontribusi untuk dan bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan , dengan melakukan Kerjasama dengan para karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik itu dari sisi bisnis perusahaan maupun dari sisi pembangunan. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, Lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat (local). Kemitraan ini tidak bersifat pasif, melainkan aktif. Merupakan tanggung jawab Bersama secara social antara para pemangku kepentingan.

Diana (2015) dijelaskan sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia melakukan pengembangan dalam banyak sector yang didukung oleh investasi asing maupun local. Pengembangan usaha ini juga berdampak pada peningkatan kompetisi bisnis di Indonesia yang

secara tidak langsung mengarahkan perusahaan untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan secara terus menerus, peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan melakukan beberapa peningkatan nilai perusahaan secara terus menerus. Penerapan GCG dapat membantu perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan. Penerapan GCG dapat meningkatkan citra perusahaan yang akan berdampak pada persepsi investor kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sudah mengaplikasikan tata Kelola yang baik. Keuntungan dalam implementasi GCG tidak hanya berlaku untuk perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan, namun juga diaplikasikan pada perusahaan non profit. Dengan penerapan GCG perusahaan non profit dapat meningkatkan kepercayaan donator atau sumber pendanaan terhadap penggunaan dana bagi organisasi.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (TATA KELOLA PERUSAHAAN)

Dalam penelitian Subekti (2019), *good corporate governance* pada intinya merupakan Kegiatan menciptakan nilai tambah untuk semua pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut adalah pihak internal yaitu dewan komisaris, direksi, pekerja dan karyawan perusahaan, serta pihak eksternal dari perusahaan yaitu investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, serta pihak lain yang berkepentingan (stakeholder). Dalam praktik di lapangan, good corporate governance diterapkan secara berbeda di setiap negara dan perusahaan dikarenakan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, social dan budaya.

FIRM VALUE (NILAI PERUSAHAAN)

Yunita (2017), dalam definisi Keown (2014) mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Horne (2012) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset. Kurnia (2017), nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik dan buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dalam pengukuran kinerja Keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dalam pasar.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP FIRM VALUE

Nilai perusahaan yang baik akan dicapai dengan berjalannya perusahaan tanpa adanya hambatan besar yang mengganggu kinerja perusahaan. Dalam perusahaan yang baik perlu adanya suatu system manajemen risiko yang di implementasikan didalam perusahaan. Tujuan dari di implementasikannya manajemen risiko adalah untuk mengurangi kemungkinan risiko yang terjadi didalam perusahaan yang dapat mengurangi nilai perusahaan.

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP FIRM VALUE

Corporate social responsibility dalam perusahaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan dalam menjalankan Kegiatan perusahaannya. Efek dari berjalannya perusahaan menimbulkan dampak yang berbeda baik itu dari sisi sosial maupun dampak lingkungan. Karena itu di saat ini Kegiatan CSR bukan hanya merupakan Kegiatan mandatory, namun merupakan kewajiban dari perusahaan yang harus di lakukan dan dilaporkan ke masyarakat. Dengan dilakukan dan dilaporkannya CSR di dalam perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu dari sisi investor dan para pemangku kepentingan akan mempertimbangkan perusahaan tersebut apakah baik dan bertanggung jawab dengan lingkungan dan sosialnya. Dalam penelitian Pradianika (2019) ditemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FIRM VALUE

Dalam penelitian Pradianika (2019) diperoleh hasil bahwa tata Kelola perusahaan secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Diana (2015) diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tata Kelola perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Paramita (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komposisi kepemilikan saham dalam perusahaan memiliki efek yang penting dalam pengendalian perusahaan.

H3 : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Firm Value

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara *Enterprise Risk Management* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Firm Value*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2019 - 2020. Jumlah sampel nya adalah 43 Perbankan, dan dengan dikalikan 2 tahun pengamatan maka diperoleh hasil 86 sampel penelitian. Penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel non probabilitas yang dilakukan yaitu dengan memilih sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah

:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan Keuangan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 - 2020

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Dependen

Firm Value Yunita (2017), dalam definisi Keown (2014) mendefinisikan nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Horne (2012) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

Variabel Independen

Variabel independent dari penelitian ini adalah manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*), tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), dan tata Kelola perusahaan (*good corporate governance*)

Enterprise Risk Management

Menurut COSO dalam CIMA (2008), ERM adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dewan direksi, dan personel lain yang menjalankan penentuan dan memasukkan strategi keseluruhan organisasi, yang dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang mempengaruhi organisasi, mengelola risiko dan juga memberikan kepercayaan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi (Moeller, 2009).

Corporate Social Responsibility

CSR dalam Simpson dan Taylor (2013) didefinisikan sebagai respon sosial dari lembaga atau perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang dilakukan dalam beberapa bentuk seperti menjaga lingkungan, membangun fasilitas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) Good corporate governance (GCG) adalah konsep untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan tujuan untuk menjamin agar tujuan perusahaan tercapai dengan penggunaan sumberdaya se-efisien mungkin..

Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, artinya data diperoleh melalui laporan yang diterbitkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel oleh penelitian ini. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan yaitu perusahaan yang tergabung dalam LQ 45.

Metode Analisis Data Pengukuran Variabel Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management Disclosure (ERM) merupakan pengungkapan atas risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas upaya perusahaan dalam mengendalikan risiko (Astuti 2018).

Corporate Social Responsibility

Dalam penelitian wulolo dan rahmawati (2017) salah satu dari sekian standar pelaporan yang dijadikan kerangka kerja untuk Akuntansi sosial, audit, dan pelaporan adalah *Global Reporting Initiatives (GRI) sustainability Reporting Guidelines*. Dalam perhitungan indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSRI)* setiap tahunnya bahwa rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum \bar{x}_{ij}}{n}$$

n

Keterangan :

CSRI_j : indeks CSR perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah total item yang diungkap perusahaan j n : Jumlah total item Indeks GRI

Good Corporate Governance

Dalam Melinda (2017) Good corporate governance diukur berdasarkan indikator menggunakan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang ada dalam laporan perusahaan, yaitu meliputi :

1. Transparansi
2. Akuntabilitas

Firm Value

Dalam pengukuran penelitian ini, variabel dependen yaitu firm value diproksikan dengan membandingkan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang dengan nilai buku dari ekuitas dan nilai buku total hutang. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967) yang dikenal dengan rasio Tobins Q.

Teknik Analisis

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian ini ingin mencari tahu pengaruh antara variable – variable independent terhadap variable dependennya, dan juga dalam penelitian ini terdapat variable yang lebih dari 2 variabel (multivariate), sehingga metode pengujian yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Firm Value

.b1, b2, b3 : Koefisien regresi

X1 : Enterprise Risk Management X2 : Corporate Social Responsibility

X3 : Good Corporate Governance Langkah – langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel yang dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, dan minimum (Ghozali 2016).

Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang sempurna antara anggota – anggota observasi. Pendekatannya menggunakan Durbin Watson Test.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini mengartikan ada varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu atau disebut error. Cara mendeteksinya dilakukan dengan metode Glesjer, yaitu meregresikan reisudal absolutnya. Jika t hitung berada di antara t Table, maka terbebas dari Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Model (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ yang mengartikan variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen nya.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji F)

Pengertian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI HETEROKEDASTISITAS

Dalam penelitian ini, setelah melakukan pengolahan dan uji data tidak ditemukan adanya heterokedastisitas dalam data. Hal ini dikarenakan angka sig yang dimiliki oleh masing – masing Variabel lebih besar dari 0,05.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Berdasarkan hasil olah data dapat diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya terbebas dari multikolinearitas.

UJI AUTOKORELASI

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang sempurna antara anggota – anggota observasi. Pendekatannya menggunakan Durbin Watson Test.

Uji Goodness OF Fit Model

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh R Square adalah sebesar 0.510, yang dengan demikian mengartikan bahwa bahwa variabel independen yaitu ERM, CSR, dan GCG mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu FV sebesar 51 % dari keseluruhan data yang ada.

UJI SERENTAK

Berdasarkan hasil uji dan olah data, diperoleh hasil bahwa Sig dari F adalah 0.000 yang mengartikan bahwa secara Bersama – sama terbukti bahwa ERM dan CSR secara bersamaan berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Uji T / Uji Individu

Berdasarkan dari tabel Terlampir dapat disimpulkan bahwa secara data ERM tidak berpengaruh terhadap variabel *firm value*, hal ini dikarenakan Sig yang diperoleh dalam hasil pengujian data adalah 0.957 atau lebih kecil dari 0.05, yang menyebabkan Hipotesis tidak diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) terhadap nilai perusahaan (*Firm Value*). Penelitian ini menggunakan 86 sampel yang merupakan perusahaan LQ 45 yang datanya diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa :

1. Manajemen risiko perusahaan (ERM) didalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (*Firm Value*). Dengan demikian manajemen risiko yang ada didalam perusahaan bukan merupakan hal yang secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan khususnya dimata para investor dan *stakeholder* di dalam perusahaan.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) didalam perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*firm vakue*). Hal ini menjelaskan bahwa dengan CSR yang baik yang dilakukan oleh perusahaan akan sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini

mengartikan bahwa CSR memiliki pandangan yang positif dari sisi investor dan para *stakeholder* didalam perusahaan sehingga dengan CSR yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan pada waktu yang sama.

DAFTAR REFERENSI

Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(2), 284-305.

Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 147-162.

Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The impact of COVID- 19 pandemic on the financial performance of firms on the Indonesia stock exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242.

Diana, P. (2015). Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 7(2), 1-17.

Fauziah, G., Irwanto, A. K., & Syamsun, M. (2016). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada indeks saham LQ45. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 11(1), 52-60.

Folia, R. A., & Gustyana, T. T. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016).

Jurnal Mitra Manajemen, 3(12), 1141-1154.

Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281.

Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281.

Kurnia, R. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Mufidah, M. (2019). Kebijakan Deviden, Investasi, Pendanaan, dan Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 56-61.

Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 12-21.

Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137-148.

Silviana, I., & Krisnawati, A. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK YANG TERDAFTAR DI INDEKS SRI KEHATI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.

Jurnal Mitra Manajemen, 4(1), 102-113.

Sindhudiptha, I. N. S. Y., & Yasa, G. W. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada kinerja keuangan perusahaan dan Implikasinya terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 388-405.

Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.

Susanto, P. B., & Subekti, I. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Brawijaya.

Pradianika, R. W. (2017). PENGARUH PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN LINGKUNGAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).

Putri, Z. B., & Budiyanto, B. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).

Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 109- 117.